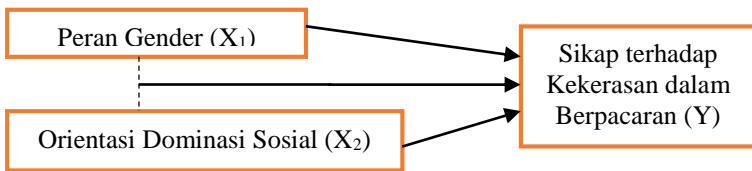


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan dimana didalamnya menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, deskripsi demografi responden, variabel penelitian serta definisi operasional, instrumen yang dipakai, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta teknis analisis data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitiannya adalah korelasional. Model penelitian regresi dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh peran gender (X_1) dan orientasi dominasi sosial (X_2) terhadap sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17-23 tahun di Kota Bandung. Pemilihan responden didasari pada rata-rata usia remaja dengan rentang 17-23 tahun yang memiliki kecenderungan tinggi mengalami kasus kekerasan dalam berpacaran, didasari dari data Komnas Perempuan dan Anak pada tahun 2017 (Adisya, 2018) yang menurut Stanley Hall usia tersebut termasuk kedalam rentang usia remaja (Santrock J. W., 2003).

Denita Dwi Puspitasari, 2019

PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Peneliti memilih teknik *non-probability sampling* karena jumlah populasi remaja yang berada di Kota Bandung tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Teknik *quota sampling* dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang diinginkan peneliti untuk dijadikan subjek penelitian (Siregar, 2013). Peneliti menentukan quota responden sebanyak 547 remaja dengan usia 17-23 tahun yang mengacu pada Sugiyono (2014) yang mengatakan responden yang dapat dijadikan sampel untuk jumlah populasi yang tidak diketahui adalah minimal 349 responden.

C. Deskripsi Demografis Responden

Berikut ini merupakan data demografis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, aktivitas, dan status hubungan responden. Data demografis yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi. Berikut gambaran frekuensi serta subjek penelitian berdasarkan demografi:

Tabel 3.1
Data Demografi Partisipan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	399	73%
	Laki-laki	148	27%
	Jumlah	547	100%
2	Usia		
	17-18	89	16 %
	19-20	184	34 %
	21-22	207	38 %
	23	67	12 %
	Jumlah	547	100 %
3	Aktivitas		
	SMA/SMK	7	1 %

Kuliah	437	80 %
Bekerja	72	13 %
Pengangguran	26	5 %
Kuliah dan Bekerja	4	1 %
Jumlah	547	100%
4 Status Hubungan		
Lajang	344	63%
Pacaran	187	34%
Lainnya	16	3%
Jumlah	547	100%

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 73% dan sebanyak 27% lainnya adalah laki-laki. Selanjutnya berikut merupakan tabel persentase usia partisipan. Usia partisipan yang berhasil terjaring dalam penelitian ini, yaitu usia 17 sampai 23 tahun. Usia yang paling banyak terjaring adalah rentang usia 21 dan 22 tahun dengan persentase 38%, usia 19 dan 20 tahun dengan persentase 34%. Rentang usia 17 dan 18 tahun dengan persentase 16%, serta responden dengan jumlah paling sedikit adalah usia 23 tahun dengan persentase 12%.

Tabel 3.1 menunjukkan aktivitas partisipan yang berhasil terjaring dalam penelitian ini, yaitu SMA/SMK, kuliah, bekerja, pengangguran, serta kuliah dan bekerja. Aktivitas yang paling banyak terjaring adalah kuliah dengan persentase 80%, persentase bekerja 13%. Persentase pengangguran 5%, dan jumlah persentase yang paling sedikit adalah SMA/SMK serta kuliah dan bekerja dengan persentase 1%. Selanjutnya, Tabel 3.1 menunjukkan status hubungan yang berhasil terjaring dalam penelitian ini, yaitu berstatus lajang, berpacaran dan lainnya. Status hubungan yang paling banyak terjaring adalah lajang/*single* dengan persentase 63%, selanjutnya status berpacaran 34%. Kemudian lainnya sebanyak 3%.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- a. Peran gender dan orientasi dominasi sosial sebagai variabel bebas atau variabel independen.
- b. Sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

4. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

c. Peran Gender

Penelitian ini menggunakan definisi operasional peran gender yang digunakan oleh Bem (1974) dalam alat ukur *Bem Sex Role Inventory* (BSRI), yaitu identifikasi diri pada remaja dalam memandang karakteristik dirinya dalam kelompok jenis kelaminnya di masyarakat.

1) Feminin

Dimensi ini mencakup sejauh mana identifikasi diri remaja yang lebih menggunakan atribut feminitas seperti sensitif dan hangat dalam dirinya.

2) Maskulin

Dimensi ini mencakup sejauh mana identifikasi diri remaja yang lebih menggunakan atribut maskulinitas seperti dominan dan individual dalam dirinya.

d. Orientasi Dominasi Sosial

Penelitian ini mengadaptasi definisi operasional orientasi dominasi sosial yang digunakan oleh Pratto (1994) dalam instrumen *SDO Scale*, yaitu penilaian remaja dalam memandang hierarki dalam masyarakat.

Dimensi dalam alat ukur ini adalah orientasi dominasi sosial-dominasi (ODS-D) yang mendukung hierarki dan orientasi dominasi sosial-egaliter (ODS-E) yang mendukung kesetaraan. Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh

maka semakin tinggi dukungan terhadap hierarki. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah dukungannya terhadap hierarki dan lebih mendukung kesetaraan.

e. Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran

Dalam penelitian ini, sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran didefinisikan sebagai tinggi rendahnya bentuk penerimaan diri remaja terhadap kekerasan dalam berpacaran pada remaja, baik kekerasan psikologis, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Hal ini dapat terlihat dari skor total yang diperoleh dari alat ukur *The Attitudes Toward Dating Violence Scales* (Price, Byers, & Research, 1999).

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner penelitian yang disebarikan secara *online* menggunakan *google docs* dengan *link* bit.ly/KuesionerDenita serta *offline* dengan menyebarkan kuesioner di sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan tempat umum di Bandung.

Bentuk kuesioner yang diberikan adalah pernyataan tertutup. Kuesioner terdiri dari 5 bagian, diantaranya adalah: bagian pertama yaitu prolog kuesioner yang berisikan informasi identitas peneliti, isi dan tujuan kuesioner, kriteria responden, serta informasi kerahasiaan data; bagian kedua, yaitu berisi sejumlah pernyataan mengenai identitas responden dan data demografi; bagian ketiga berisi instrumen peran gender; bagian keempat yaitu instrumen orientasi dominasi sosial; bagian kelima berisi instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran; serta bagian keenam adalah epilog dan ucapan terimakasih. Pada setiap bagian kuesioner telah tertera informasi mengenai cara pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam pengambilan data. Pertama, untuk variabel peran gender (X) diukur

dengan memodifikasi alat ukur dari BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) (1974) yang dibuat oleh Sandra L. Bem.

Kedua, variabel sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y) diukur dengan instrumen hasil adaptasi dari *The Attitudes Toward Dating Violence Scales* yang dibuat oleh Price, Byers, & Research (1999).

Ketiga, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel moderasi (Orientasi Dominasi Sosial) adalah instrumen hasil adaptasi dari *SDO scale* yang dibuat oleh Pratto (1994).

5. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur peran gender, peneliti menggunakan alat ukur Peran Gender yang dikemukakan oleh Bem (1974) yaitu BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) dan diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia yang mengukur dimensi maskulin dan feminin. Skala ini terdiri atas 60 aitem pernyataan secara keseluruhan yang terdiri dari 20 aitem feminin, 20 aitem maskulin, dan 20 aitem bersifat netral dengan 4 kategori jawaban. Reliabilitas alat ukur ini yang telah diuji kembali oleh Krause & Roth (2010) sebesar 0,89 untuk dimensi feminin dan 0,88 untuk dimensi maskulin yang berada pada kategori reliabel.

Untuk mengukur orientasi dominasi sosial peneliti mengadaptasi alat ukur *social dominance orientation scale* (SDO Scale) yang dikemukakan oleh Pratto (1994). Alat ukur ini terdiri dari 16 aitem pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dengan rentang 1 sampai dengan 4. Reliabilitas alat ukur ini yang telah diuji kembali oleh Kelly (2013) sebesar 0,87 yang berada pada kategori reliabel.

Untuk mengukur sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran peneliti menggunakan alat ukur *The Attitudes Towards Dating Violence Scale* (TATDV Scale) yang dikembangkan oleh Prince (1999). Alat ukur ini terdiri dari 76 aitem pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Reliabilitas alat ukur ini yang telah diuji kembali oleh Kearney (2015) sebesar 0,92 yang berada pada kategori reliabel.

6. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran peran gender dari BSRI ini, responden mengisi kuesioner dengan memilih salah satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat

dipilih responden yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), serta dipilih dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist*.

Dalam skala pengukuran orientasi dominasi sosial dari *SDO Scale* ini responden mengisi kuesioner dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban. Alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih responden yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), serta dipilih dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist*.

Dalam skala pengukuran sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran dari *TATDV Scale* ini responden mengisi aitem yang berupa pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban. Alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih responden yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), serta dipilih dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist*. Aitem ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Attitudes Towards Male Dating Violence Scale (AMDV)* dan *Attitudes Towards Female Dating Violence Scale (AFDV)*.

7. Penyekoran

Dalam alat ukur peran gender, penyekoran dari jawaban responden diberi skor sebesar 1 sampai 4. Alat ukur peran gender mempunyai tiga subskala. Berikut merupakan tabel penilaian untuk subskala feminin dan maskulin:

Tabel 3.2
Penyekoran Instrumen Feminin dan Maskulin

Nilai Aitem				
Pilihan Jawaban	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Berikut merupakan tabel penilaian untuk subskala netral:

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen Netral

Nilai Aitem				
Pilihan Jawaban	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Dalam alat ukur orientasi dominasi sosial, penyeoran dari jawaban responden diberi skor sebesar 1 sampai 4. Berikut merupakan tabel penilaian:

Tabel 3.4
Instrumen Orientasi Dominasi Sosial

Nilai Aitem				
Pilihan Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
ODS-D	4	3	2	1
ODS-E	1	2	3	4

Dalam alat ukur orientasi dominasi sosial, penyeoran dari jawaban responden diberi skor sebesar 1 sampai 5. Berikut merupakan tabel penilaian:

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran

Nilai Aitem				
Pilihan Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
--------------------	---	---	---	---

Hasil akumulasi dari skor setiap responden akan diubah menjadi data interval dari data yang sebelumnya merupakan data ordinal dengan menggunakan *RASCH Model* dengan *software* Winsteps. Dengan RASCH Model, aitem dan subjek berada dalam satu metrik yang sama melalui transformasi dalam penyetaraan metrik ukur menjadi log/logaritma sehingga menghasilkan pengukuran skor skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015).

8. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi untuk instrumen peran gender:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Peran Gender

Instrumen	No Aitem	Jumlah
Maskulin	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28,	20
	31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, 58	
Feminin	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29,	20
	32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, 59	
Netral	<i>Desirable</i> 3, 9, 15, 18, 21, 30, 36, 42, 48, 54	10
	<i>Undesirable</i> 6, 12, 24, 27, 33, 39, 45, 51, 57, 60	10
Jumlah		60

Berikut ini merupakan kisi-kisi untuk instrumen orientasi dominasi sosial:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Orientasi Dominasi Sosial

Dimensi	No Aitem	Jumlah
ODS-D (<i>favorable</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
ODS-E (<i>unfavorable</i>)	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8

Denita Dwi Puspitasari, 2019

PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah

16

Berikut ini merupakan kisi-kisi untuk instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Attitudes Towards Male</i>	<i>Attitudes Towards Male</i>	3, 4, 6, 7,	1, 2, 5, 9,	15
	<i>Psychological Dating</i>	8, 11, 12,	10, 13	
	<i>Violence Scale</i>	14, 15		
<i>Attitudes Towards Male Dating Violence Scale (AMDV)</i>	<i>Attitudes Towards Male</i>	17, 19, 21,	16, 18, 20,	12
	<i>Physical Dating</i>	23, 24, 25,	22	
	<i>Violence Scale</i>	26, 27		
<i>Attitudes Towards Male Sexual Dating Violence Scale</i>	<i>Attitudes Towards Male</i>	28, 30, 33,	29, 31, 32,	12
	<i>Sexual Dating</i>	34, 35, 36,	39	
	<i>Violence Scale</i>	37, 38,		
subtotal				39
<i>Attitudes Towards Female Dating Violence Scale (AFDV)</i>	<i>Attitudes Towards Female</i>	42, 43, 44,	40, 41, 52	13
	<i>Psychological Dating</i>	45, 46, 47,		
	<i>Violence Scale</i>	48, 49, 50,	51	
<i>Attitudes Towards Female Dating Violence Scale (AFDV)</i>	<i>Attitudes Towards Female</i>	53, 54, 55,	59, 60, 62,	12
	<i>Psychological Dating</i>	56, 57, 58,	64	
	<i>Violence Scale</i>	61, 63		

Denita Dwi Puspitasari, 2019

PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Physical Dating Violence Scale</i>			
<i>Attitudes Towards Female Sexual Dating Violence Scale</i>			
	69, 70, 72,	65, 66, 67,	12
	73, 75, 76	68, 71, 74	
Subtotal			37
Jumlah			76

9. Kategorisasi Skala

Pada skala Peran Gender mempunyai empat konstruk dengan bentuk tipologi. Tipe peran gender terdiri dari maskulin, feminin, androgini, dan *undifferentiated* yang ditentukan berdasarkan skor responden pada total skor pada sub-skala feminin dan maskulin pada alat ukur BSRI (Bem S. L., 1974).

Untuk menentukan tipe peran gender yang dimiliki, total skor dari jawaban setiap responden pada subskala maskulin, feminin, dan netral. Selanjutnya skor setiap dimensi akan dikategorikan berdasarkan perhitungan dua level dari skor T skor responden. Responden akan dikategorikan berdasarkan perhitungan instrumen BSRI.

Tabel 3.9
Pengkategorisasian Kecenderungan Peran Gender

Skor Feminin	Skor Maskulin	Kategori
Tinggi	Rendah	Feminin
Rendah	Tinggi	Maskulin
Tinggi	Tinggi	Androgini
Rendah	Rendah	<i>Undifferentiated</i>

Norma kategorisasi dalam skala pada penelitian ini menggunakan norma dari skor rata rata baku (Skor T). Untuk

melakukan kategorisasi, skor responden dalam bentuk rasio ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T. Skor T tersebut kemudian dikonversikan ke dalam rumus dua level untuk variabel orientasi dominasi sosial dan lima level untuk variabel sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran.

Pada instrumen peran gender terdapat dua sub alat ukur yaitu, peran gender feminin dan peran gender maskulin yang pengkategorian norma skor respondennya dibagi berdasarkan pelevelan skor T.

Tabel 3.10
Kategori Skor Skala Peran Gender Feminin dan Maskulin

Instrumen	Kategori	Sumber Penghitungan Norma
Skala Feminin dan Maskulin	Tinggi	$T \geq 50$
	Rendah	$T < 50$

Pada skala orientasi dominasi sosial, kategorisasi skala dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan dimensinya yaitu ODS-D yang mempunyai skor kategori tinggi dan ODS-E yang mempunyai skor kategori rendah, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat orientasi dominasi sosial.

Tabel 3.11
Kategori Skor Skala Orientasi Dominasi Sosial

Instrumen	Kategori	Sumber Penghitungan Norma
Skala ODS	ODS-D (Tinggi)	$T \geq 50$
	ODS-E (Rendah)	$T < 50$

Pada skala sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran, kategorisasi skala dibagi menjadi lima tingkatan yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, serta sangat negatif.

Tabel 3.12
Kategorisasi Skor Skala Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran

Instrumen	Kategori	Sumber Penghitungan Norma
Skala Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran	Positif	$T \geq 50$
	Negatif	$T < 50$

G. Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan Instrumen *BSRI*, *SDO Scale*, dan *ATDV*, peneliti melakukan uji keterbacaan, validitas, dan reliabilitas pada ketiga instrumen ini.

10. Uji Validitas

Sebelum dilakukan uji validitas, peneliti melakukan double translation terhadap tiga instrumen dalam penelitian ini yang menggunakan Bahasa Inggris. Proses awal yang dilakukan adalah menterjemahkan kuesioner tersebut dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS.. Kemudian setelah itu, instrumen kembali diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh ahli bahasa yaitu Triyanti Ratnaningsih, A. Md dan Cyndi Mella Randita, S. S. Selanjutnya dilakukan uji validitas isi berupa expert judgement.

Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan oleh seseorang yang ahli atau pakar dalam bidang studi, pengukuran, atau para pakar yang memiliki kehandalan yang relevan dengan bidang kajiannya sebagai landasan dalam menentukan validitas (Setyosari, 2012). Penilaian setiap instrumen penelitian ini melibatkan expert judgment oleh Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog dan Vina Oktaviana, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku ahli dalam ilmu psikologi. Setelah melalui expert judgment, terdapat aitem yang direvisi dan diubah susunan redaksionalnya.

Hasil uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan *RASCH* model menunjukkan nilai aitem measure pada instrumen

peran gender, orientasi dominasi sosial, dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran sebesar 0,0, artinya ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dinyatakan mampu mengukur peran gender, orientasi dominasi sosial, dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran yang ingin diketahui oleh peneliti.

11. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan sebelum melakukan uji reliabilitas dan uji validitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa secara umum pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Pada penelitian, peneliti melakukan uji keterbacaan secara aksidental kepada 12 mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, serta 2 siswa SMA di kota Bandung yang berada pada rentang usia 17-23 tahun. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 20-28 Februari 2017. Hasil dari uji keterbacaan ini menjadi pertimbangan dalam penyusunan urutan aitem dalam kuesioner penelitian serta redaksi pada setiap aitem dalam kuesioner penelitian.

12. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, uji coba terhadap instrumen variabel peran gender, orientasi dominasi sosial, dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran pada tanggal 21 hingga 25 Maret 2017 serta tanggal 15 hingga 18 Oktober 2017 pada 340 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel, yaitu remaja di kota Bandung. Uji coba instrumen tersebut dilakukan melalui *online* dan *offline*. Penyebaran dilakukan dengan mendatangi remaja di kota Bandung di tempat umum di kota Bandung, serta secara *online* dilakukan dengan menyebarkan tautan kuesioner *online*. Berikut gambaran penyebaran data uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 13

Gambaran Penyebaran Data Uji Coba

Tang gal	Lokasi Penyebaran	Subjek	Jumlah	
			<i>Onlin e</i>	<i>Offlin e</i>

Denita Dwi Puspitasari, 2019

PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21/03 /2017	<i>Online</i> dan Kampus UPI	Mahasiswa UPI	67	30
22/03 /2017				
23/03 /2017	Sekitar Setiabudhi	Mahasiswa/Remaja	-	24
24/03 /2017	<i>Online</i>		35	-
23/03 /2017	Di sekitar Cicadas, BIP, dan Gamedia.	Remaja	-	6
24/03 /2017	Di sekitar Cicadas, BIP, dan Gamedia.	Remaja	-	2
25/03 /2017	Di sekitar Cicadas, BIP, dan Gamedia.	Remaja	-	4
15/10 /2017	<i>Social Media</i> Komunitas Mahasiswa UPI	Mahasiswa	89	-
16/10 /2017	<i>Social Media</i> Komunitas Mahasiswa UPI	Mahasiswa	23	-
	Di sekitar tamansari Bandung	Remaja dan Mahasiswa	-	30
17/10 /2017	<i>Online</i> Bandung	Mahasiswa	17	-
18- /10/2 017	di sekitar Braga dan Alun-alun Bandung	Remaja	-	13
	Jumlah		231	109
	Total			340

Denita Dwi Puspitasari, 2019
 PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA
 SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA
 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13. Pemilihan Aitem

Pemilihan aitem dilakukan melalui proses analisis aitem menggunakan model *RASCH*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap instrumen dalam penelitian ini yang telah diuji cobakan pada 340 remaja di kota Bandung, serta untuk mengetahui aitem-aitem yang layak. Peneliti memeriksa aitem yang tidak sesuai (*outliners* atau *misfit*) berdasarkan tiga kriteria nilai, yaitu *Output Mean Square (MNSQ)* dengan norma pada rentang $0,5 > MNSQ < 1,5$; selanjutnya adalah *Outfit Z Standard (ZSTD)* dengan norma pada rentang $-2,00 > ZSTD < +2,00$; serta *Pt Measure Corr* dengan norma pada rentang $0,4 > Pt Measure Corr < 0,85$.

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil pemilihan aitem yang layak untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 3.14
Aitem Valid dan Aitem Tidak Valid

Nama Instrumen		Aitem Valid	N	Aitem Tidak Valid	N
Peran Gender	Feminin	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, 59	20	0	0
	Maskulin	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, 58	20	0	0
Orientasi Dominasi Sosial	Dominasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	0	0
	Egaliter	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	0	0
Sikap Terhadap Kekerasan dalam Berpacaran		3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 1, 2, 5, 9, 10, 13, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 16, 18, 20, 22, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 29, 31, 32, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 40, 41,	73	31, 39, 29	3

Denita Dwi Puspitasari, 2019

PENGARUH PERAN GENDER DAN ORIENTASI DOMINASI SOSIAL PADA SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

52, 53, 54, 55, 56, 57, 58,
61, 63, 59, 60, 62, 64, 69,
70, 72, 73, 75, 76, 65, 66,
67, 68, 71, 74

Tabel 3.14 menunjukkan seluruh aitem pada instrumen peran gender baik pada dimensi feminin dan maskulin tidak terdapat aitem yang tidak valid, artinya tidak ada aitem yang memenuhi keseluruhan parameter aitem yang tidak sesuai (*outliers atau misfit*), sehingga keseluruhan aitem tersebut tidak berimplikasi menurunkan kualitas sistem pengukuran pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada instrumen peran gender yang berjumlah 20 aitem tidak memerlukan perbaikan ulang atau pembuangan aitem.

Pada instrumen orientasi dominasi sosial, tidak terdapat aitem yang tidak valid pada keseluruhan aitemnya, artinya tidak ada aitem yang memenuhi keseluruhan parameter aitem yang tidak sesuai (*outliers atau misfit*), sehingga aitem-aitem tersebut tidak mempengaruhi reliabilitas alat ukur secara keseluruhan pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada instrumen orientasi dominasi sosial yang berjumlah 16 aitem tidak memerlukan perbaikan ulang atau pembuangan aitem.

Selanjutnya pada instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran, terdapat tiga aitem yang berada pada kategori *outlier* atau *misfit*, artinya aitem tersebut berimplikasi menurunkan kualitas sistem pengukuran. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil perbaikan redaksi kalimat ketiga aitem instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran.

Tabel 3.15
Perbaikan Aitem pada Instrumen Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran

Nomer Aitem	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
-------------	-------------------	-------------------

31	Laki-laki tidak boleh membuat pacarnya mabuk agar dapat berhubungan seks dengannya.	Laki-laki boleh membuat pacarnya mabuk agar dapat berhubungan seks dengannya.
39	Walaupun telah lama berpacaran, laki-laki tidak boleh memaksa pacarnya untuk berhubungan seks.	Laki-laki boleh memaksa pacarnya untuk berhubungan seks apabila telah lama berpacaran.
29	Laki-laki tidak berhak atas tubuh pacarnya.	Laki-laki berhak atas tubuh pacarnya

Tabel 3.15 menunjukkan bahwa aitem 31, 29, dan 29 pada instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran telah dilakukan perbaikan dengan mengubah struktur kalimat tanpa merubah makna dan inti dari aitem tersebut. Jumlah aitem pada instrumen ini sebanyak 73 aitem.

14. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen peran gender dengan 340 responden menggunakan *RASCH* model menunjukkan koefisien reliabilitas pada dimensi feminin sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori bagus, 0,78 untuk dimensi maskulin dengan kategori bagus, dan 0,71 untuk dimensi netral dengan kategori bagus.

Pada instrumen orientasi dominasi sosial menunjukkan koefisien reliabilitas 0,85 yang termasuk dalam kategori bagus sekali pada saat *try out* dengan 340 responden. Selanjutnya, pada instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,88 yang termasuk dalam kategori bagus sekali. Berdasarkan pemaparan diatas, maka ketiga instrumen yang telah diujikan dapat dikatakan reliabel, sehingga layak dan handal untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan pada 547 responden, hasil uji reliabilitas instrumen peran gender menggunakan *RASCH* model menunjukkan koefisien reliabilitas pada dimensi feminin sebesar 0,83 yang termasuk dalam kategori bagus sekali, 0,77 untuk dimensi maskulin dengan kategori bagus, dan 0,73 untuk dimensi netral dengan kategori bagus.

Pada instrumen orientasi dominasi sosial menunjukkan koefisien reliabilitas 0,82 yang termasuk dalam kategori bagus sekali pada saat penelitian dengan 547 responden. Selanjutnya, pada instrumen sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,91 yang termasuk dalam kategori bagus sekali, sehingga ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

15. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah variabel-variabel serta alat ukur. Selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Setelah menentukan instrumen penelitian yang dipakai dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan *double translation* dilanjutkan dengan *expert judgement* yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pengembangan instrumen.

16. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur penelitian. Kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya. Setelah pemilihan aitem, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada remaja yang ada di kota Bandung, baik secara langsung maupun dengan menyebarkan tautan secara *online*.

Penyebaran kuesioner untuk uji coba (*try-out*) dilakukan pada 21 hingga 25 Maret 2017 serta tanggal 15 hingga 18 Oktober 2017

melalui kuesioner *online* dan langsung sebanyak 340 responden. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan pengambilan data penelitian pada 6 hingga 10 Februari 2018 dengan kuesioner *online* dan langsung sebanyak 547 responden.

17. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan *skoring* serta mentransformasi bentuk data menjadi rasio menggunakan *Rasch Model* dengan perangkat lunak Winsteps. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji hipotesis menggunakan *linear regression* dan *multiple regression*.

Peneliti juga menjabarkan hasil perhitungan mengenai gambaran umum setiap variabel dan melakukan uji beda pada variabel kesiapan berdasarkan jenis kelamin. Hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai, hingga membuat kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi, yaitu regresi sederhana (*linear regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis *linear regression* dilakukan untuk melihat pengaruh peran gender dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran, serta orientasi dominasi sosial dengan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran. Sedangkan, analisis *multiple regression* dilakukan untuk melihat pengaruh Peran Gender dan Orientasi Dominasi Sosial terhadap sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran.

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio melalui model *Rasch* untuk dianalisis menggunakan regresi. Transformasi data dilakukan karena syarat dari uji analisis regresi adalah data yang dapat diolah harus berbentuk data interval atau rasio menggunakan pemodelan *Rasch*, dihasilkan data terstandarisasi dalam bentuk angka logit, sehingga data tersebut dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik. Selain itu, dalam melakukan regresi juga memerlukan data yang linier, sehingga peneliti melakukan uji linieritas.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22.0 dimana data dikatakan linier apabila memenuhi kriteria signifikansi $>0,05$. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22.0, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Hasil Uji Linieritas
Dimensi Peran Gender Feminin (X_1) dan Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran (Y)	0,073	$> 0,05$
Dimensi Peran Gender Maskulin (X_1) dan Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran (Y)	0,056	$> 0,05$
Orientasi Dominasi Sosial (X_2) terhadap Sikap terhadap Kekerasan dalam Berpacaran (Y)	0,157	$>0,05$

Berdasarkan Tabel 3.16 memaparkan nilai signifikansi pada semua asumsi sebesar 0,073 pada peran gender feminin (X_1) dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y), 0,056 peran gender maskulin (X_1) dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y), serta 0,157 pada orientasi dominasi sosial (X_2) dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y). Hasil dari uji linieritas pada semua variabel sebesar lebih dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel peran gender (X_1) dan orientasi dominasi sosial pada variabel sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y).

Selain melakukan uji hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji regresi linear dan regresi berganda. Tahapan yang dilakukan peneliti, pertama melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh peran gender (X_1) terhadap sikap terhadap

kekerasan dalam berpacaran (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh orientasi dominasi sosial (X_2) terhadap sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Terakhir, Peneliti melakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh peran gender (X_1) dan orientasi dominasi sosial (X_2) terhadap sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selain itu, Peneliti melakukan perhitungan uji beda dengan tujuan untuk melihat perbedaan pada tiap data jenis kelamin, usia, aktivitas, dan status hubungan dalam setiap variabel. Perhitungan statistik menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* dan *One-Way ANOVA* dengan aplikasi SPSS 22.0.